

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V memuat tiga komponen utama, yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan mencakup ringkasan dari hasil telaah teoretis dan empiris. Implikasi menggambarkan dampak yang diperkirakan atau berpotensi muncul berdasarkan temuan di lapangan. Sementara itu, rekomendasi berisi harapan yang terkait dengan hasil penelitian ini, baik untuk bidang bimbingan dan konseling maupun penelitian di masa mendatang. Penjelasan lebih rinci dari ketiga komponen disajikan berikut ini.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Penelitian ini menghasilkan program pelatihan panggilan jiwa guru bimbingan dan konseling yang dikembangkan menggunakan strategi *Educational Design Research* (EDR). Program pelatihan ini mengacu pada model 4 tahap pembelajaran naratif yaitu (1) belajar dengan mendengar cerita (*listening narratives*), (2) belajar dengan menceritakannya (*telling narratives*), (3) belajar dengan mengenali cerita (*recognising narratives*) and (4) belajar dengan mengkontekstualisasikan cerita hidup seseorang (*contextualising narratives*). Penelitian ini melibatkan guru BK di Provinsi Banten. Berdasarkan hasil uji empirik, program pelatihan panggilan jiwa guru BK ini terbukti fisible dan layak untuk selanjutnya diuji efektivitasnya. Proses pengembangan program ini didasarkan pada masukan dari guru BK melalui survey pemetaan panggilan jiwa, umpan balik, dan observasi selama pelatihan. Setiap tahap pembelajaran naratif dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan reflektif, empati, dan kesadaran akan panggilan jiwa peserta. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi literatur pendidikan guru, khususnya dalam memahami pengaruh pendekatan naratif terhadap penguatan identitas profesional guru BK.

5.1.2 Simpulan Khusus

Pertama, dinamika kecenderungan panggilan jiwa guru BK di Provinsi Banten menghasilkan gambaran tahap perkembangan panggilan jiwa guru BK dan dijadikan informasi awal untuk perumusan program pelatihan untuk mengembangkan panggilan jiwa guru BK. Secara umum panggilan jiwa guru BK di Provinsi Banten berada pada tahap perkembangan 1 (merasakan kehadiran panggilan) dan 4 (menjalani panggilan). Indikator panggilan jiwa yang paling berkembang yaitu indikator hasrat mendalam, orientasi prososial dan keberlanjutan. Kecenderungan tahap perkembangan guru BK juga dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan sarjana, dan sertifikasi. Namun, meskipun indikator-indikator tersebut berkembang dengan baik, ada beberapa indikator lain yang membutuhkan perhatian khusus, seperti pengorbanan dan tujuan yang bermakna. Temuan ini secara garis besar memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu bahwa faktor sosio-demografis tidak berpengaruh pada panggilan jiwa.

Kedua, program pelatihan dengan pendekatan pembelajaran naratif untuk mengembangkan panggilan jiwa guru BK dilakukan beberapa tahap, mulai dari analisis dan eksplorasi masalah seputar panggilan jiwa guru BK, perancangan dan konstruksi program pelatihan hingga tersusun buku panduan, dan evaluasi dan refleksi melalui uji coba *micro-cycle* (2 kali iterasi). Struktur isi dari program pelatihan ini mencakup rasional, dasar hukum, tujuan, sasaran, pendekatan pelatihan, tahapan dan sesi pelatihan, strategi pelatihan, standar durasi, sarana dan prasarana pelatihan, fasilitator pelatihan, hak dan kewajiban peserta pelatihan, evaluasi pelatihan. Setiap sesi pelatihan dirancang untuk menumbuhkan refleksi mendalam dan mengintegrasikan nilai-nilai panggilan jiwa dalam praktik profesional guru BK. Proses pengembangan ini melibatkan ahli di bidang konseling, pendidikan, dan kurikulum pelatihan untuk memastikan kualitas program yang holistik dan aplikatif.

Ketiga, program pelatihan panggilan jiwa guru bimbingan dan konseling terbukti relevan dengan kebutuhan guru BK. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa pelatihan berbasis naratif dalam mengembangkan identitas profesional seperti

panggilan jiwa. Hasil ini sejalan dengan hasil kualitatif yang menunjukkan bahwa pelatihan dengan pendekatan pembelajaran naratif ini memberikan dampak positif dalam membangkitkan memori yang menjadi dasar dorongan (panggilan) menjadi guru BK. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong peserta untuk mengeksplorasi nilai-nilai pribadi dan profesional yang memperkuat komitmen mereka terhadap profesi guru BK. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model intervensi yang berkelanjutan untuk mendukung pengembangan profesional guru di berbagai jenjang pendidikan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi pada tiga aspek utama: teoretis, kebijakan, dan praktis. Implikasi teoretis berkontribusi pada bidang keilmuan bimbingan dan konseling dengan melengkapi literatur dan memberikan dukungan empiris terkait isu-isu serta dasar konseptual yang memiliki dampak metodologis terhadap studi-studi psikologi vokasional dan bimbingan dan konseling. Studi ini berimplikasi pada: (1) panggilan jiwa sebagai bagian dari identitas profesional guru bimbingan dan konseling; (2) pengukuran panggilan jiwa pada guru; (3) justifikasi teoretis mengenai peran variabel sosio-demografi sebagai prediktor panggilan jiwa guru BK; dan (4) prinsip-prinsip desain pengembangan program pelatihan berbasis naratif.

Pada aspek regulasi, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperbarui atau menyempurnakan regulasi terkait panggilan jiwa sebagai salah satu prinsip profesionalitas guru, seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kebijakan baru dapat mengintegrasikan definisi, indikator, dan langkah pengembangan panggilan jiwa ke dalam aturan yang lebih operasional, termasuk dalam revisi PP No. 74 Tahun 2008, PP No. 19 Tahun 2017, dan Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Pemerintah, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dapat mengadopsi inventori panggilan jiwa untuk memastikan calon guru memiliki motivasi dan nilai-nilai yang selaras dengan profesionalitas saat proses rekrutmen guru.

Pada aspek praktis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan Prodi BK di LPTK untuk memasukkan kajian mengenai panggilan jiwa ke dalam mata kuliah yang relevan sebagai proses pembekalan bagi para calon konselor dan guru. Penelitian ini juga berimplikasi pada tersedianya instrumen inventori panggilan jiwa guru BK yang telah teruji dan andal. Instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk memetakan panggilan jiwa guru BK. Melalui asesmen ini, guru BK dapat mengetahui sejauh mana panggilan jiwa berkembang dan mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan. Lebih jauh, instrumen ini juga dapat digunakan untuk analisis kebutuhan dalam membangun identitas profesional guru BK oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi khususnya pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk mengidentifikasi panggilan jiwa, mendesain ulang serta mengimplementasikan program pelatihan. Terakhir, temuan penelitian ini menyediakan dasar yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan desain penelitian dan melakukan pengujian efektivitas.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini menghasilkan pengetahuan prosedural (*prescriptive*) tentang petunjuk cara memfasilitasi pengembangan panggilan jiwa melalui program pelatihan. Akan tetapi, penelitian masih sebatas *academic exercise* dan menunjukkan sejumlah keterbatasan sehingga rekomendasi diajukan hanya kepada peneliti selanjutnya. Berikut diuraikan tiga poin rekomendasi tentang cara peneliti di masa depan melanjutkan temuan dan memperbaiki keterbatasan penelitian ini.

Pertama, penelitian selanjutnya disarankan meningkatkan jumlah iterasi uji coba program pelatihan. Iterasi yang terbatas pada dua siklus dalam penelitian ini belum cukup mencerminkan keberagaman demografi guru BK. Penambahan iterasi dengan melibatkan berbagai kelompok partisipan dari latar belakang yang berbeda dapat memperkuat daya tahan dan fleksibilitas program pelatihan dalam berbagai situasi. Penelitian lanjutan juga perlu mengeksplorasi variasi strategi pelatihan untuk

memastikan bahwa program ini tetap relevan dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan partisipan yang beragam.

Kedua, penelitian ini memberikan ruang yang luas bagi penelitian di masa depan untuk memperkuat efektivitas program pelatihan panggilan jiwa guru BK. Pengujian efektivitas melibatkan evaluasi sumatif (tahap *gamma testing*) melalui desain eksperimen murni *pre-test* dan *post-test* dengan mempertimbangkan sifat konstruk panggilan jiwa sebagai rasa dan afeksi yang berkembang secara perlahan. Proses ini memerlukan waktu lebih panjang dibandingkan pengetahuan kognitif yang mungkin dapat meningkat langsung setelah pelatihan. Perkembangan panggilan jiwa guru BK perlu dibuktikan dari aktivitas profesional guru BK selama satu tahun ajaran penuh. Dengan demikian, efektivitas pelatihan tidak diukur melalui perubahan segera setelah pelatihan, tetapi juga melalui pengaruhnya terhadap aktivitas profesional guru BK dalam konteks nyata. Oleh karena itu, penelitian ke depan disarankan untuk memasukkan pengukuran jangka panjang yang mengevaluasi perubahan panggilan jiwa guru BK.

Terakhir, peneliti selanjutnya direkomendasikan menggunakan desain eksperimen murni yang melibatkan kelompok kontrol. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding untuk memahami apakah perkembangan panggilan jiwa yang diamati pada kelompok eksperimen benar-benar disebabkan oleh intervensi pelatihan panggilan jiwa atau oleh faktor lain. Pelibatan kelompok kontrol memungkinkan pengujian yang lebih objektif terhadap efektivitas program pelatihan dalam mengembangkan enam indikator panggilan jiwa. Dengan adanya kelompok kontrol, peneliti dapat memastikan bahwa perubahan yang terjadi bukan hasil dari variabel luar, melainkan dampak langsung dari intervensi yang diberikan.